



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Yuliarti^{1,b}, Hidayatul Fajri², Iip Permana²

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^byuliarti@fis.unp.ac.id

Abstract

*This study aims to analyze the factors that influence economic growth in the Mentawai Islands Regency. This type of research is descriptive quantitative, where the data used is in the form of time series data from 2011-2020. The method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Government spending has a positive effect on economic growth in the Mentawai Islands Regency with a significance value of $0.039 < 0.05$; 2) Human Development Index (HDI) has a positive effect on economic growth in the Mentawai Islands Regency with a significance value of $0.013 < 0.05$; 3) The open unemployment rate (TPT) has no effect on economic growth in the Mentawai Islands Regency, this can be seen from the significance value of $0.727 > 0.05$; 4) Government spending, the human development index (HDI) and the open unemployment rate (TPT) simultaneously have a significant effect on economic growth in the Mentawai Islands Regency, this can be proven by the *Fhit* value $> Ftab$ ($6.94 > 4.47$). Given the influence of government spending and the human development index on economic growth, the local government of the Mentawai Islands Regency needs to take a policy direction related to government spending that is more focused on development spending. Then, the government of the Mentawai Islands Regency also needs to seek various programs that can improve the quality of the human development index.*

Keywords: *Analysis, Economic Growth, Mentawai Islands Regency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dimana data yang digunakan berupa data *time series* dari tahun 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$; 2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$; 3) Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,727 > 0,05$; 4) Pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Fhit* $> Ftab$ ($6,94 > 4,47$). Mengingat adanya pengaruh pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan

manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai perlu mengambil arah kebijakan yang berhubungan dengan pengn pengeluaran pemerintah yang lebih difokuskan pada belanja pembangunan. Kemudian, pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai juga perlu mengupayakan berbagai program yang dapat meningkatkan kualitas indeks pembanguna manusia.

Kata Kunci: Analisis, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pendahuluan

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan pembangunan ekonomi secara nasional maupun regional (daerah), pertumbuhan ekonomi penting untuk dianalisis karena dapat memberikan gambaran terkait kebijakan pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami penambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2000). Menurut Badan Pusat Statistik, Dalam mengukur kondisi ekonomi dan kinerja pambangunan nasional digunakan indikator Produk domestik bruto (PDRB) atau *gross domestic product (GDP)*. Sedangkan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan kinerja pembangunan dalam skala regional (provinsi, kabupaten, dan kota) digunakan produk domestik regional bruto (PDRB) atau *gross domestic regional bruto (GDR)*.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi secara nasional tidak akan terlepas dari sumbangan pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Arsyad (2010), peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan output, sehingga jumlah tenaga kerja yang ada dapat terserap dengan baik sesuai dengan peningkatan permintaan output tersebut.

Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu daerah tertinggal di wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir sebesar 4,51%. Pada tahun 2013 Kabupaten Kepulauan Mentawai mencapai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 5,77% dengan nilai PDRB Rp. 2.236.273,66- dan mengalami laju pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2020 yaitu -1,85%, hal ini dikarenakan dampak global pandemi covid 19. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai secara jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2011-2020

No	Tahun	PDRB	Laju Pertumbuhan(%)
1	2011	2006546,63	5,28
2	2012	2114319,38	5,37
3	2013	2236273,66	5,77
4	2014	2360745,77	5,57
5	2015	2438571,60	5,20
6	2016	2608127,05	5,02
7	2017	2741550,40	5,12
8	2018	2875664,08	4,89
9	2019	3011724,32	4,73
10	2020	2956007,49	-1,85

Sumber: BPS, Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam angka

Mendorong pertumbuhan ekonomi kearah peningkatan maka sangat diperlukan perencanaan (Arsyad, 2010), dalam hal ini tentu sangat dibutuhkan peran pemerintah daerah sebagai salah satu pelaku ekonomi. Setiap pemerintah daerah harus mampu mengambil kebijakan, yang tepat untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi daerahnya karena hal ini juga berkaitan dengan kemandiri ekonomi daerah dalam otonomi. Menurut Hidayat (2010), pemerintah memiliki peranan yang penting sebagai salah satu pelaku ekonomi yaitu melaksanakan kegiatan ekonomi yang tidak dilaksanakan oleh pelaku ekonomi lainnya, selain itu pemerintah juga berperan dalam mengatur dan mengawasi perekonomian.

Pengeluaran pemerintah adalah bentuk dari kebijakan fiskal yaitu kebijakan pemerintah yang mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Penerapan kebijakan fiskal ini memiliki tujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, selain itu dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja (Anitasari, 2015). Pengeluaran pemerintah daerah tercemin dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Berikut gambaran perubahan belanja daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2020.

Tabel 2
Proyeksi/Target Perubahan Belanja Daerah
Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

No	Uraian	Jumlah (Juta Rupiah)			
		Realisasi Tahun 2018	Realisasi Tahun 2019	Tahun 2020	Perubahan 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.1	Belanja Tidak Langsung	353.558,475	421.715,837	432.810,84	437.604,61
2.1.1	Belanja pegawai	236.024,538	283.697,18	288.473,11	283.419,70
2.1.2	Belanja bunga				-
2.1.3	Belanja subsidi	2.881,750	3.500	8.000	6.000,00
2.1.4	Belanja hibah	5.223,580	12.077	7.263,8	3.567,00
2.1.5	Belanja bantuan sosial	404,400	1.197,2	600	600,00
2.1.6	Belanja bagi hasil kepada Provinsi/Kabupaten/kota dan Pemerintah Desa*	696,572	1.316,32	1.592,12	1.592,13
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/kota dan Pemerintahan Desa*	108.327,635	118.927,92	122.945,01	115.167,48
2.1.8	Belanja tidak terduga		1.000	3.936,79	27.258,30
A	JUMLAH BELANJA TIDAK LANGSUNG	353.558,475	421.715,837	432.810,84	437.604,61
2.2	Belanja Langsung	547.017,647	661.446,973	586.621,76	452.899,806
2.2.1	Belanja pegawai	98.486,943	103.520,04	110.691,67	116.834,446
2.2.2	Belanja barang dan jasa	226.320,893	226.472,13	229.450,44	184.625,567
2.2.3	Belanja modal	222.209,809	331.454,8	246.479,65	151.439,791
B	JUMLAH BELANJA LANGSUNG	547.017,647	661.446,973	586.621,76	452.899,806
C	TOTAL JUMLAH BELANJA	900.576,123	1.083.162.811	1.019.432,615	890.504,417

Sumber: Badan Keuangan Daerah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa belanja pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai lebih didominasi oleh pengeluaran rutin, pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah meliputi belanja pegawai, barang, pemeliharaan, perjalanan dinas, pinjaman beserta bunga. Sedangkan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik terbagi menurut sektor-sektor pembangunan yang lebih bersifat sebagai akumulasi stok kapital.

Selain faktor pendorong, hal yang juga perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu permasalahan pembangunan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia merupakan perubahan positif yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, IPM merupakan indikator yang penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat. Karena IPM berkaitan dengan kualitas SDM, maka tentu peningkatan IPM akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (BPS, 2021).

Tak hanya IPM, pengangguran juga menjadi faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Murni (2006) pengangguran adalah orang-orang yang dalam angkatan kerja tapi belum mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan, dan termasuk orang-orang yang sedang mencari pekerjaan. Jadi Ketika suatu daerah memiliki

tingkat pengangguran yang tinggi maka daerah tersebut sedang terjadi pemborosan sumberdaya dan potensi yang ada. Berikut gambaran perkembangan IPM dan tingkat pengangguran di Kabupaten Kepulauan Mentawai periode 2011-2020.

Tabel 3
Perkembangan IPM dan tingkat pengangguran
Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2011-2020

No	Tahun	IPM (%)	Tingkat Pengangguran (%)
1	2011	55,90	2,97
2	2012	56,10	4,86
3	2013	56,33	0,4
4	2014	56,73	1,66
5	2015	57,41	1,25
6	2016	58,27	1,25
7	2017	59,25	1,96
8	2018	60,28	2,31
9	2019	61,29	2,92
10	2020	61,09	3,98

Sumber: BPS, Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam angka

Perkembangan IPM dan tingkat pengangguran pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir menunjukkan nilai yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa rata-rata IPM di Kabupaten Kepulauan Mentawai berada pada angka 58,27%, angka ini termasuk kategori rendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Indeks Pembangunan tertinggi yang pernah dicapai adalah pada tahun 2020 yaitu pada angka 61,09%.

Sedangkan untuk tingkat pengangguran, pada tahun 2013 jumlah pengangguran di Kabupaten Kepulauan Mentawai berada pada kondisi yang baik dimana angka pengangguran hanya sebesar 0,4%, sebuah penurunan yang luar biasa dibandingkan tahun sebelumnya dimana angka pengangguran mencapai 4,86% dan menjadi angka tingkat pengangguran tertinggi selama 10 tahun terakhir.

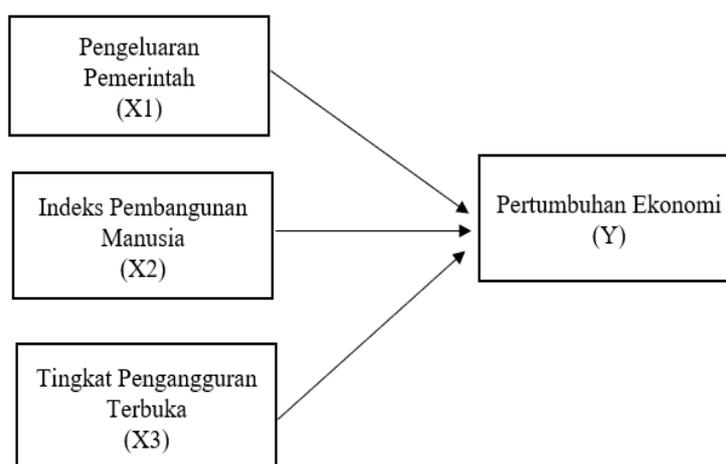
Berdasarkan gambaran permasalahan dan belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, maka peneliti merasa perlu melakukan analisis lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini dianggap paling cocok untuk menjawab tujuan penelitian kami yaitu untuk menganalisis: 1) Sejauhmana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai; 2) Sejauhmana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai; 3) Sejauhmana tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Kepulauan Mentawai; dan 4) Sejahterama pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara bersama-sama/simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber Badan Pusat Statistik. Data disajikan dalam bentuk data *time series* dari tahun 2011-2020 (penentuan periode waktu disesuaikan dengan ketersediaan data). Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 26. Adapun kerangka analisis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Analisis



Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai variabel terikat/dependen (Y).

Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat sejauhmana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik ini meliputi

uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melihat apakah dalam model penelitian berdistribusi secara normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis statistik, salah satu cara untuk mengukur normalitas dapat menggunakan uji *one sample kolmogrov test*.

Tabel 4
Uji One Sample Kolmogrov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.6398843
	Std. Deviation	.06304944
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.122
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar $0.200 > \alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini terdapat atau tidaknya korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengeluaran_Pemerintah	.231	4.331
IPM	.237	4.221
TPT	.576	1.736

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 .

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Coefficient

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)					
	-22.767	11.512		-1.978	0.095
Pengeluaran_ Pemerintah	-2.519E-12	.000	-.685	-1.115	.0307
IPM	.442	.228	1.173	1.935	.101
TPT	-.110	.226	-.190	-.489	.634

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari tabel coefficient, dan berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 7
Model Sumarry

Model	R	R Square	Ajusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.863	.745	.618	1.39470	2.276

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji durbin- Watson yang menunjukkan nilai 1,622 sedang dalam tabel DW untuk K = 3 dan N = 10 dengan sig 0.05 diperoleh nilai dl = 0,3674 du 2,0136(4-dl = 3,336), nilai du = 2,0136 sehingga du < dw (2,0136 < 2,276). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan ini.

Pembahasan

Setelah melewati uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis lebih mendalam untuk melihat bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai variabel terikat/dependen (Y). Secara parsial dapat dilihat bahwa hanya dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu variabel pengeluaran pemerintah (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2), hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 8 dibawah ini dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan taraf sig 0,039 < 0,05. Indeks pembangunan manusia/IPM (X2) juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan taraf sig $0,013 < 0,05$. Sedangkan variabel pengangguran terbuka/TPT (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Kepulauan Mentawai, hal ini dapat dilihat dari nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,727 > 0,05$). Selain itu juga dapat dilakukan analisis dengan membandingkan nilai t-hit dan t-tab, jika t-hit $<$ t-tab maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Coefficient

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	B		
(Constant)	87.844	23.056		3.810	.009
Pengeluaran_Pemerintah	1.193E-11	.000	1.131	2.638	.039
IPM	-1.594	.457	-1.476	-3.487	.013
TPT	.166	.452	.009	.366	.727

Dependent Variable : Pert_Ekonomi

Kemudian pengaruh variabel secara simultan dapat kita lihat dari tabel Anova dibawah ini, jika dilihat dari nilai signifikansi yang kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara bersama-sama/simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Selain itu juga dapat dilakukan analisis dengan membandingkan nilai Fhit dan Ftab, jika Fhit $>$ Ftab maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 9
ANOVA

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	34.123	3	11.374	5.847	.033
Residual	11.671	6	1.945		
Total	45.794	9			

Pada tabel 9 atau tabel *model summary* diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 74,5%, sehingga 25,5% pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pengaruh positif menunjukkan bahwa ketika pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia IPM meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai juga akan mengalami peningkatan atau tumbuh ke arah yang lebih baik. Sedangkan pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kemudian secara bersama-sama atau simultan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Adapun kebijakan yang disarankan adalah pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai harus mampu mengelola keuangan daerah dengan baik, untuk memacu pertumbuhan ekonomi perlu diperlukan pengeluaran yang berlebih untuk belanja pembangunan, karena tujuan akhir dari sebuah pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), perlu diterapkan berbagai upaya ataupun perbaikan program pemerintah dalam peningkatan SDM. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan maupun Kesehatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai, dua hal ini ada contoh upaya yang dapat diterapkan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

- Anitasari, Merri, and Ahmad Soleh. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3 (2): 117–27. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Alimul Hidayat A.A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2011*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2012*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2013*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2014*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2015*



JPGDE

**Journal Of Policy, Governance,
Development and Empowerment**

e_ISSN = 2797 - 9075

p_ISSN = 2797 - 9199

Publisher :

Center for Policy and Development Studies
Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2015*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2016*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2017*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2018*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2019*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2020*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2021*
- Mertha, Jaya I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Murni Asfia. *Ekonomika Makro*. (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 202
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Makroekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.